

Kemampuan Siswa Kelas X Farmasi Mempelajari *Makhraj Huruf* dan *Ahkamul Huruf* dalam Mata Pelajaran PAI di SMK Gema Nusantara Bukittinggi

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Yendri Saputra Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi yendriyendri09@gmail.com Supratman Zakir Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi Supratman@iainbukittinggi.ac.id	ISSN: 2807-9558 Vol. 1, No. 3 Desember 2021 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup

© 2021 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Saputra, Y., & Zakir, S. (2021). Kemampuan Siswa Kelas X Farmasi Mempelajari *Makhraj Huruf* dan *Ahkamul Huruf* dalam Mata Pelajaran PAI di SMK Gema Nusantara Bukittinggi. *Arus Jurnal Pendidikan*, 1 (3), 52-59.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Gema Nusantara Bukittinggi dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X Farmasi dalam mempelajari *makhraj huruf* dan *ahkamul huruf* pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Procces, Product). Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam, dkk. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Motivasi penulis melakukan penelitian ini dilatar belakangi dengan fenomena, dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis melihat bahwa siswa kurang mampu mempelajari *makhraj huruf* dan *ahkamul huruf*, terbukti ketika siswa membaca dalil dalam mata pelajaran PAI, Siswa belum mampu memahami pengelompokan *ahkamul huruf* secara tepat. Berdasarkan gambaran di atas sepertinya siswa kesulitan dalam pembelajaran. Untuk menjawab permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian lapangan (field research) menggunakan pendekatan evaluasi model CIPP (Context, Input, Procces, Product). Peneliti bermaksud mengumpulkan data tentang evaluasi model CIPP terhadap program mempelajari *makhraj huruf* dan *ahkamul huruf* dalam mata pelajaran PAI. Sampel dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan siswa kelas X farmasi SMK Gema Nusantara Bukittinggi. Instrument penelitian menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis data dengan cara menyeleksi seluruh data yang diperoleh dari beberapa sumber, kemudian membuat reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam mempelajari *makhraj huruf* dan *ahkamul huruf* pada mata pelajaran PAI disebabkan karena siswa tidak memiliki minat dalam mempelajari *makhraj huruf* dan *ahkamul huruf* dan tidak ada dukungan dari keluarga untuk giat mempelajari agama, siswa banyak yang malas dalam mengulangi materi pelajaran. Kemudian siswa kurang mampu mengelompokkan *ahkamul huruf* (hukum-hukum tajwid) dalam materi PAI dikarenakan siswa tidak memperhatikan guru menerangkan materi tentang *ahkamul huruf* dalam mata pelajaran PAI.

Kata kunci : Kemampuan siswa kelas X Farmasi , Pembelajaran PAI , CIPP

Abstract

This research was conducted at SMK Gema Nusantara Bukittinggi with the aim of describing the ability of class X Pharmacy students in learning the makhraj letters and ahkamul letters in Islamic Education subjects using the CIPP model (Context, Input, Process, Product). The evaluation model used in this research is the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. This evaluation model was developed by Daniel L. Stufflebeam et al. This type of research is evaluative research. The motivation of the writer to do this research is motivated by the phenomenon, from the results of the initial observations made by the writer saw that students were less able to learn the makhraj letters and ahkamul letters, it was proven that when students read the arguments in the PAI subject, the students were not able to understand the proper grouping of ahkamul letters. Based on the description above, it seems that students have difficulty in learning. To answer the above problems, the authors conducted field research (field research) using the CIPP model evaluation approach (Context, Input, Process, Product). The researcher intends to collect data on the evaluation of the CIPP model of the learning program for learning makhraj letters and ahkamul huruf in PAI subjects. The samples in this study were PAI teachers and class X pharmacy students of SMK Gema Nusantara Bukittinggi. The research instrument used observation guidelines and interview guidelines. Data collection techniques used are through observation, interviews and documentation. After the data is collected, the writer analyzes the data by selecting all the data obtained from several sources, then making data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the results of the research that the authors do, the lack of students' ability to study letter makhraj and ahkamul letter in PAI subjects is because students do not have an interest in learning makhraj huruf and ahkamul letter and there is no support from the family to actively study religion, many students are lazy in repeat the subject matter. Then students are less able to classify the letters ahkamul (laws of tajwid) in the PAI material because students do not pay attention to the teacher explaining the material about letter makhraj and letter ahkamul in PAI subjects.

Keywords: The Ability of Class X Farmacy Students, PAI Learning, CIPP

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. (Rusman, 2012) pembelajaran mengandung makna mempertanyakan, menjelajahi lebih jauh, dan memperluas pemahaman tentang situasi. (Kamal, 2019)

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang, dan karakteristik siswa serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan pengembangan fisik serta pengembangan psikologis siswa.

Hal ini sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12, ayat 1, huruf b: setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 pemerintah masih memungut biaya, sedangkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 wajib belajar merupakan tanggung jawab

negara dan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun tanpa memungut biaya. Pada tahun 2003, berdasarkan data Rekapitulasi Penyelenggaraan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun, Dirjen Bagais Depag RI 2003, siswa yang telah mengikuti ujian nasional diharapkan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti SMA atau SMK dan yang sederajat. Jadi menurut (Soebahar, 2013) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan Dirjen Bagais Depag RI 2003 diatas maka pendidikan wajib belajar bagi seluruh warga Indonesia adalah dua belas tahun.

Piaget telah menemukan bahwa anak mampu beraktivitas dalam merespons pengaruh lingkungan secara bertahap sejak lahir hingga dewasa. (Samsudin, 2008) Banyak pola pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru yang mengajar agar pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif, contohnya suara guru yang lantang, menggunakan intonasi suara yang bervariasi, kemudian juga menyediakan waktu istirahat mengingat bahwa proses pembelajaran untuk tingkat SMK cukup padat. Beberapa Pola pembelajaran yang harus digunakan guru agar anak mampu mengembangkan potensi dirinya, diantaranya menjalin komunikasi yang baik dengan anak didik, mengembangkan situasi belajar yang menyenangkan tanpa membebani anak di luar kemampuannya, menyusun penugasan yang disesuaikan dengan kemampuan anak, menciptakan situasi yang penuh penghargaan sehingga anak mengembangkan rasa percaya diri dan konsep yang positif tentang diri dan kemampuannya, dan menjalin komunikasi yang positif dengan orang tua siswa. (Nuryanti, 2008)

Peran dan tanggung jawab guru di SMK sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Jika motivasi guru rendah dalam mengajar dan sempit wawasan pengetahuannya, maka motivasi belajar siswa pun akan rendah dan wawasan pengetahuan siswa juga akan sempit. Bahan pelajaran dalam pembelajaran tidak semuanya dapat dipahami oleh siswa karena intelegensi atau kemampuan siswa berbeda-beda untuk mata pelajaran yang sukar dipahami. Guru harus berusaha membantunya agar siswa dapat memahami bahan pelajaran yang diajarkan sehingga apa yang diinginkan oleh guru dapat dicapai dengan efektif, maka pada waktu guru mengajar dituntut juga harus efektif.

Mengajar yang efektif merupakan mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. (Slameto, 1995) Belajar di sini adalah suatu aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Dalam proses mengajar yang efektif guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan baik, memikirkan variasi metode, cara memecahkan persoalan dan membatasi bahan tanpa kehilangan kepercayaan terhadap dirinya. Siswa merupakan makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda-beda, yang membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Oleh sebab itu guru harus dapat memahami setiap siswanya karena dengan latar belakang yang berlainan, akan melahirkan bervariasi sikap dan tingkah laku di sekolah.

Dalam proses belajar, siswa yang telah biasa dengan pengajaran yang berpusat pada guru yang memberi peranan reseptif kepada siswa, akan lebih suka dengan metode pengajaran yang berpusat pada guru dan mengalami kesulitan untuk beralih kepada metode lain yang belum pernah mereka alami. Namun setelah mengalami sendiri, mungkin banyak yang merasa tertarik pada metode yang memberikan partisipasi dan aktivitas kepada siswa.

Dalam suatu proses belajar mengajar terdapat kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar itu telah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan atau belum, dengan kata lain proses belajar mengajar belum diketahui berhasil tidaknya sebelum evaluasi dilakukan. Karena itu evaluasi harus diperlukan dalam proses belajar mengajar. (L, 1971) Dengan evaluasi yang baik, dan menyeluruh akan dapat mengetahui apa yang diinginkan dari kegiatan belajar mengajar.

Model evaluasi muncul karena adanya usaha secara kontinu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keingintahuan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak termasuk pada bidang ilmu pendidikan, perilaku, dan seni. Evaluasi selalu memegang peranan yang penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Dengan evaluasi diperoleh balikan yang dipakai untuk memperbaiki bahan atau metode pengajaran.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus pembelajaran guru perlu mengadakan evaluasi model *CIPP* (*Contex, Input, Process, Product*). Karena penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai oleh sebab itu seorang guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didiknya. Informasi yang diperoleh dari evaluasi model *CIPP* ini merupakan umpan balik terhadap proses hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan

umpan balik ini akan menjadi tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Mengingat evaluasi merupakan upaya untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Maka dalam efektifitas evaluasi model *CIPP* dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan bagi siswa tingkat SMP, SMA, MA maupun SMK.

Dari pengamatan di lapangan kondisi proses pembelajaran siswa kelas X Farmasi mendengarkan dan mempraktekkan membaca ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang berkaitan dengan materi pelajaran. kemudian guru menggunakan media seperti *power point* ayat dan hadits yang sudah disiapkan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa dituntut untuk bisa menyambungkan potongan-potongan ayat maupun hadits, mampu mempraktekkan cara membaca Al-quran sesuai makhraj huruf dan ahkamul huruf. Bentuk-bentuk kesalahan siswa dalam membaca terkait makhraj huruf adalah siswa jelas belum bisa melafalkan huruf hijaiyah yang padanya ada huruf س "S" yang ada empat huruf س،ش،ث،ص (sin, syin, tsa dan shad). Kemudian siswa juga belum bisa membedakan bacaan huruf hijaiyah yang ada huruf ز "Z" ada tiga huruf ظ،ز،ذ (Zho, Za, dzal). Kemudian siswa juga belum mampu mengelompokkan dan menentukan ahkamul huruf (hukum bacaan) dalam ayat Al-quran, seperti hukum nun mati dan tanwin, hukum idgham, hukum mim mati, hukum, nun dan mim bertasydid. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas X Farmasi masih diwarnai penekanan pada aspek pengetahuan sehingga kurang merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi awal, penulis melihat bahwa siswa sebagian besar kurang mampu membaca dalil-dalil materi pembelajaran dengan makhraj huruf yang benar dan kurang memahami kaidah ahkamul huruf. Dari gambaran di atas sepertinya siswa kesulitan dalam pembelajaran, padahal mereka sudah mempelajari materi tersebut.

Berangkat dari latar belakang yang penulis paparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk Tesis dengan judul: Kemampuan Siswa Kelas X Farmasi Mempelajari *Makhraj Huruf Dan Ahkamul Huruf* Dalam Mata Pelajaran PAI di SMK Gema Nusantara Bukittinggi.

Metodologi

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluasi, dimana peneliti bermaksud mengumpulkan data tentang evaluasi model *cipp* terhadap program kemampuan siswa dalam mempelajari makhraj huruf dan ahkamul huruf.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Evaluasi Model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Pendekatan *CIPP* merupakan pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan. (Supratman, 2020) Pendekatan *CIPP* juga dapat digunakan untuk memberikan bantuan kepada pengguna dalam rangka mengambil keputusan. Desain penelitian ini dipilih dengan pertimbangan untuk mengevaluasi Kemampuan Siswa Kelas X Farmasi Mempelajari Makhraj Huruf dan Ahkamul Huruf Dalam Mata Pelajaran PAI di Smk Gema Nusantara Bukittinggi.

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian evaluatif model *CIPP* adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi konteks (Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan program.
- 2) Evaluasi input (Evaluasi masukan ditujukan pada kemampuan awal siswa dan sekolah dalam menyelenggarakan program pendidikan, yang meliputi perekrutan peserta didik, guru, dan sarana prasarana yang disediakan untuk program pendidikan di SMK Gema Nusantara Bukittinggi),
- 3) Evaluasi proses (Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana. Dalam penelitian ini, evaluasi proses berfokus pada perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada program pendidikan di SMK Gema Nusantara Bukittinggi)
- 4) Evaluasi produk (Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan. (Arikunto, 2008) Hal ini dapat dilakukan dengan melihat hasil evaluasi pembelajaran siswa kelas X farmasi dalam mempelajari makhraj huruf dan ahkamul huruf dalam mata pelajaran PAI).

Dengan demikian penelitian ini berusaha menggambarkan apa adanya atau memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apa faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu mempelajari makhraj huruf dan ahkamul huruf dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X farmasi SMK Gema Nusantara Bukittinggi sebanyak 32 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian evaluatif ini dikumpulkan melalui pendekatan CIPP dengan metode deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini namun diutamakan menggunakan teknik wawancara mendalam karena dapat mengungkap makna yang tersembunyi dibalik fenomena.

4. Instrumen

Cara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif menurut Miles dan Huberman, diantaranya : 1) mereduksi data, pada proses reduksi data ini peneliti akan menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan cara memfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang tidak penting disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan berikut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. 2) setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*) Untuk memudahkan penyajian data ini peneliti membuat catatan lapangan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data yang dimaksud. 3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubungkan-hubungkan antara data satu dengan yang lainnya. Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian di verifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari lagi hasil data yang telah terkumpul.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan siswa kelas X Farmasi mempelajari *makhraj huruf* dan *ahkamul huruf* dalam mata pelajaran PAI di SMK Gema Nusantara Bukittinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

Pada pembelajaran makhraj huruf dan ahkamul huruf dalam mata pelajaran PAI ini akan terhubung dengan evaluasi **input** yang meliputi: kurikulum, peserta didik, pendidik, dan sarana belajar.

1. Kurikulum

Konteks kurikulum yang dimaksud adalah fakta yang ditemukan di lapangan terkait dengan program pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Sekolah SMK Gema Nusantara Bukittinggi.

2. Peserta Didik

Proses penerimaan peserta didik baru pada sekolah SMK Gema Nusantara Bukittinggi memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh peserta didik untuk bisa diterima dan bisa mengikuti proses pembelajaran di SMK Gema Nusantara Bukittinggi. Beberapa tes yang diberikan kepada calon siswa :

- Melihat kemampuan membaca Al-quran terdiri dari kefasihan bacaan dan ilmu tajwid (kemampuan membaca sesuai makhraj huruf dan ahkamul huruf yang tepat).
- Melakukan tes buta warna.
- Pengetahuan tentang alat medis.
- Melihat bakat dan minat calon peserta didik
- Melihat hasil belajar atau rapor peserta didik.

3. Pendidik

Sekolah berupaya mengadakan *In Hous Training (IHT)* untuk kesiapan para pendidik dalam menunaikan program pendidikan terutama pada Pendidikan Agama Islam yang lebih ditekankan pada Kemampuan membaca Al-quran dan mempelajari makhraj huruf dan

ahkamul huruf pada mata pelajaran PAI. Di samping itu guru-guru pengampu mata pelajaran yang lain juga ada yang mengikuti acara dimaksud. Kegiatan *training* diikuti secara berkala oleh satuan lembaga penyelenggara pendidikan Sekolah SMK Gema Nusantara Bukittinggi.

4. Sarana Belajar

Pada proses pelaksanaan pembelajaran di SMK Gema Nusantara Bukittinggi sudah mulai di siapkan lingkungan dan ruangan khusus kegiatan belajar yang secara fungsional dapat membantu lancarnya proses pembelajaran. Arif Sukadi Sadiman berpendapat bahwa segala bentuk sumber yang muncul di luar diri seseorang (peserta didik) dan memudahkan terjadinya proses belajar disebut sebagai sarana belajar.

Berkenaan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X Farmasi, erat kaitannya dengan evaluasi **Process** pada program membentuk kemampuan siswa dalam mempelajari makhraj huruf dan ahkamul huruf. Pelaksanaan program yang di dalamnya berkaitan dengan pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pemberian jenis tugas.

a. Pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran

Proses pembelajaran pada kelas X Farmasi SMK Gema Nusantara Bukittinggi adalah dengan memberikan konten materi kepada siswa menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Kemudian Pelaksanaan dan aktivitas pembelajarannya di diawali dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dalam RPP guru PAI diantaranya: membuka kelas dengan membaca salam, berdo'a, membaca Al-quran, memberikan apersepsi, menjelaskan, indikator pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi. Kemudian masuk kedalam langkah-langkah inti pembelajaran dengan menjelaskan materi pelajaran, memberikan penegasan dengan penjelasan kepada siswa yang belum paham, merespon pertanyaan siswa, dan menutup pelajaran dengan membaca *hamdalah*.

b. Penggunaan Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran pada kelas X Farmasi SMK Gema Nusantara Bukittinggi. menggunakan metode ceramah interaktif, metode diskusi, metode Tanya jawab. Pada metode ceramah interaktif guru memberikan penjelasan secara detail mengenai konten materi pelajaran sedangkan semua siswa mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru dan terkadang ada siswa yang menanyakan materi yang tidak dipahami. Pada metode diskusi Siswa kelas X Farmasi saling berkomunikasi dalam kelompok diskusinya mencari dan menemukan jawaban dari pembahasan sedangkan guru hanya fasilitator.

c. Jenis Tugas

Bentuk penugasan yang diberikan oleh guru berbentuk tugas individual baik konsep maupun tugas tentang makhraj huruf dan ahkamul huruf pada pelajaran PAI dan tugas secara berkelompok, tujuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa kelas X Farmasi SMK Gema Nusantara Bukittinggi mengenai tata cara membaca dalil yang ada dalam materi PAI sesuai kaidah makhraj huruf dan ahkamul huruf yang benar. Penugasan secara berkelompok bertujuan supaya siswa bisa berdiskusi untuk mencari dan menemukan jawaban dari pembahasan materi.

Berangkat dari pengakuan siswa dan hasil belajarnya akan tampak secara jelas ada *korelasi* dengan Evaluasi **Product** pada program pendidikan di SMK Gema Nusantara Bukittinggi yang meliputi hasil belajar peserta didik.

a. Pada penelitian ini di ambil siswa kelas X Farmasi SMK Gema Nusantara Bukittinggi dan hasilnya dari evaluasi membuktikan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam mempelajari makhraj huruf dan ahkamul huruf pada mata pelajaran PAI.

Tabel 1. Evaluasi siswa mengenai kemampuan dalam mempelajari *makhraj huruf* dan *ahkamul huruf* dalam mata pelajaran PAI Kelas X Farmasi

No	Nama	KKM	Nilai
1	Aullya Syahlina.P	75	50
2	Aditya Algiffari	75	57
3	Afreza Fajar A	75	55
4	Allisya Naswadiya P	75	55
5	Angel Tertia Attallah	75	52
6	Annisa Urrahmi	75	50
7	Apriliani Maswita	75	50
8	Dara Deswita Putri	75	54

No	Nama	KKM	Nilai
9	Dinda Mutia Yusra	75	79
10	Dira Aristya	75	80
11	Fajri Izat Mardisov	75	56
12	Fitri Rahmatullah Jannah	75	80
13	Hafizah	75	57
14	Indah Permata Sari	75	85
15	Laura Adrilenanti	75	50
16	M Rizki Kurniawan	75	78
17	Maya R	75	60
18	Mutia Melani	75	80
19	Nada Sahira	75	50
20	Neyla Letizia Umara	75	80
21	Nuri Anggraini	75	81
22	Putri Herlina	75	60
23	Qysinta Jessyca	75	55
24	Ratu Permata Sari	75	85
25	Revalina Guswiyanti	75	85
26	Satria Bena Tanjung	75	30
27	Siti Nurrahma	75	40
28	Suci Amelia	75	30
29	Suci Claudia	75	82
30	Syifa Salsabila	75	32
31	Tiara Amanda	75	20
32	Vhingky Dea Anggraini	75	36

Dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan, sangat jelas terlihat bahwa siswa kelas X Farmasi SMK Gema Nusantara Bukittinggi ini hanya ada sebahagian kecil yang memiliki kemampuan atau intelegensi tingkat rendah dan sebagian besar memiliki intelegensi tingkat sedang. Penulis melihat kekurangan siswa hanya malas dalam mengulangi materi pelajaran PAI tentang membaca ayat sesuai *makhraj huruf* dan *ahkamul huruf* secara tepat.

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan observasi, wawancara dan penelitian yang dilakukan tentang kemampuan Siswa Kelas X Farmasi Mempelajari *Makhraj Huruf* dan *Ahkamul Huruf* dalam Mata Pelajaran PAI di SMK Gema Nusantara Bukittinggi. berdasarkan hal tersebut yang tentunya merujuk kepada rumusan masalah dapat diambil kesimpulan bahwa:

Kemampuan siswa beragam, ada yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, sedang dan ada kemampuannya rendah. Berdasarkan observasi dan wawancara penulis terhadap siswa kelas X Farmasi SMK Gema Nusantara Bukittinggi mengenai kecerdasan atau kemampuan mereka, penulis melihat bahwa siswa hanya ada sebagian kecil yang memiliki intelegensi atau kecerdasan tingkat rendah, pada umumnya dari mereka memiliki intelegensi tingkat sedang. Persoalan yang muncul dalam diri siswa itu adalah sifat malas dan tidak mau merubah pola belajar dalam pembelajaran PAI.

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMK Gema Nusantara Bukittinggi tentang Kemampuan Siswa Kelas Kemampuan Siswa Kelas X Farmasi Mempelajari *Makhraj Huruf* Dan *Ahkamul Huruf* Dalam Mata Pelajaran Pai Di SMK Gema Nusantara Bukittinggi, maka dalam hal ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari segi gambaran pembelajaran PAI di kelas X Farmasi
 - a. Dalam proses pembelajaran terlihat jelas perbedaan atau tingkatan kemampuan siswa kelas X Farmasi SMK Gema Nusantara Bukittinggi, dalam memahami materi PAI, ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, ada yang memiliki kemampuan sedang dan ada yang memiliki kemampuan rendah.
 - b. Kemampuan siswa terbukti masih kurang dalam mempelajari *makhraj huruf* dan *ahkamul huruf*. Kemampuan siswa dilihat dari hasil tes dalam menyelesaikan tes *makhraj huruf* dan *ahkamul huruf* (hukum-hukum tajwid) Maka dalam proses pembelajaran siswa diharapkan harus lebih serius lagi dalam memperhatikan guru menerangkan materi pelajaran.

2. Dari segi faktor penyebab siswa kurang mampu mempelajari makhraj huruf dan ahkamul huruf dalam mata pelajaran PAI

Faktor penyebab yang pertama dan utama yaitu faktor internal, factor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang akan memunculkan:

1. Motivasi
2. Intelegensi
3. Perhatian
4. Kesiapan
5. minat dan kelelahan

Referensi

- Arikunto, S. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamal, M. (2019). *Guru Satu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja.
- L, S. D. (1971). *The use of Experimental design In educational Evaluation*.
- Nuryanti, L. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rusman . (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soebahar, A. (2013). *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonasi Guru Sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supratman , Z. (2020). Penggunaan CIPP Model dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1-15.